

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) metode penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Hal itu karena metode kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan bentuk deskripsi (Ratna, 2021, hlm. 46). Selain itu, sebab lain digunakannya metode tersebut karena data yang ada dalam penelitian ini berupa sebuah cerita rakyat yang di dalamnya terdapat kata, kalimat, dan wacana. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ratna (2021, hlm. 47) yang menyatakan bahwa sumber data dari ilmu sastra ialah berupa karya dan naskah, serta kata, kalimat, dan wacana sebagai data formalnya. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian ini ialah menggunakan metode kajian bandingan. Hal itu dilakukan karena di dalam sastra bandingan, perbandingan merupakan metode utama sehingga hasil analisis yang terdapat dalam penelitian berdasar pada azas banding-membandingkan serta tidak terikatnya studi sastra bandingan dengan teori apa pun, mendukung penelitian untuk dapat menggunakan metode yang sesuai dengan objek dan tujuan penelitian (Damono, 2015, hlm. 2).

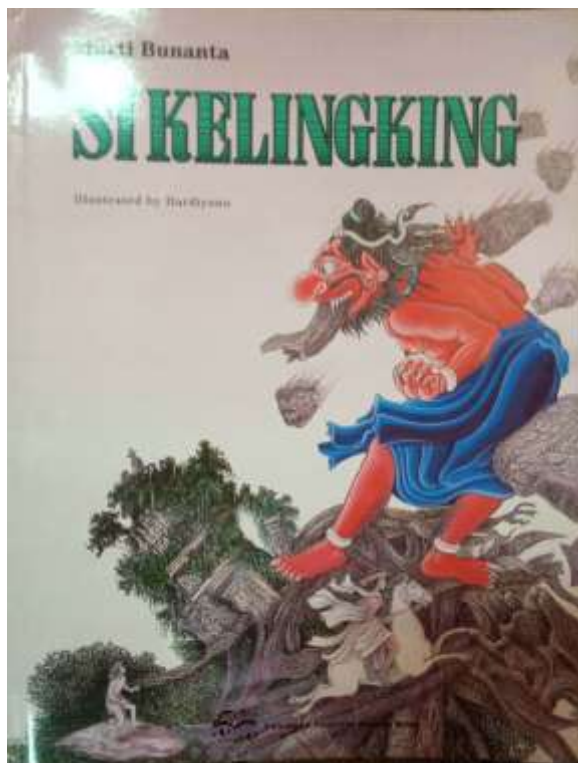
3.2 Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini ialah cerita rakyat yang berasal dari Indonesia dan Jepang, yakni cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*. Cerita rakyat yang menjadi data dalam penelitian ini ialah cerita rakyat yang telah bertransformasi dari dari sumber kelisanan, kemudian diceritakan ulang, lalu didokumentasikan. Cerita rakyat *Si Kelingking* merupakan cerita rakyat Jambi yang diceritakan ulang oleh Murti Bunanta (2009) dan didokumentasikan dalam bentuk buku oleh Kelompok Pecinta Bacaan Anak, sedangkan cerita rakyat *Issun Boshi* merupakan cerita rakyat Jepang yang diceritakan ulang oleh Sayumi Kawauchi, diterjemahkan ke dalam

bahasa Inggris oleh Ralph F. McCarthy (2000) dan didokumentasikan dalam bentuk buku oleh Kodansha International Ltd. Identitas kedua buku tersebut dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 3.1
Deskripsi Sumber Data Pertama

No	Aspek Data	Keterangan
1.	Judul	<i>Si Kelingking</i>
2.	Pencerita	Murti Bunanta
3.	Ilustrator	Hardiyono
4.	Cerita Rakyat yang Dimuat	<i>Si Kelingking</i>
5.	Bahasa	Bahasa Indonesia dan Inggris
6.	Tahun Terbit	2009
7.	Kota Terbit	-
8.	Penerbit	Kelompok Pecinta Bacaan Anak
9.	Jumlah Halaman	34 halaman
10.	ISBN	978-979-9391-26-1



Gambar 3.1
Sampul Depan Buku Si Kelingking

Tabel 3.2
Deskripsi Sumber Data Kedua

No	Aspek Data	Keterangan
1.	Judul	<i>Issun Boshi, The Inch-High Samurai</i>
2.	Pencerita	Ralph F. McCarthy
3.	Ilustrator	Ai Kikaku Center
4.	Cerita Rakyat yang Dimuat	<i>Issun Boshi, The Inch-High Samurai</i>
5.	Bahasa	Jepang dan Inggris
6.	Tahun Terbit	2000
7.	Kota Terbit	Tokyo
8.	Penerbit	Kodansha International Ltd.
9.	Jumlah Halaman	47 halaman
10.	ISBN	4-7700-2654-4



Gambar 3.2
Sampul Depan Buku *Issun Boshi, The Inch-High Samurai*

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan studi dokumentasi. Hal itu karena objek yang diteliti sudah dalam bentuk cetakan, yakni buku. Sementara buku adalah data yang dapat digunakan dalam teknik studi dokumentasi seperti halnya catatan, transkrip, surat kabar,

majalah, prasasti, dan yang lainnya (Arikunto, 2006). Selain itu, buku dapat dikatakan sebagai sumber tertulis sehingga dapat digunakan untuk sebuah penelitian (Moleong, 2007). Adapun data dokumen itu berupa cerita rakyat *Si Kelingking* dari Indonesia dan cerita rakyat *Issun Boshi* dari Jepang.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang memerhatikan aspek-aspek dari sastra bandingan. Aspek tersebut berupa uraian hasil analisis sesuai data yang ditemukan. Setelah itu, hasil tersebut kemudian dibandingkan berdasarkan teori yang relevan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan:

- (1) membaca kedua objek (cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*) secara kritis;
- (2) menganalisis struktur faktual cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi* dengan teori yang relevan;
- (3) mendeksripsikan hasil analisis struktur faktual cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*;
- (4) menganalisis daya juang yang terdapat dalam cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi* dengan teori yang relevan;
- (5) mendeksripsikan hasil analisis daya juang yang terdapat dalam cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*;
- (6) menganalisis perbandingan struktur faktual cerita dan daya juang yang terdapat dalam cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*;
- (7) mendeksripsikan hasil analisis perbandingan struktur cerita dan daya juang yang terdapat dalam cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*.

3.5 Instrumen Penelitian

(1) Pedoman Analisis Struktural Faktual Cerita Rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*

Tabel 3.3
*Pedoman Analisis Struktur Faktual Cerita Rakyat
 Si Kelingking dan Issun Boshi*
 (Diadaptasi dari Nurgiyantoro, 2015; Suwondo, 2011; Stanton, 2012)

Aspek yang dianalisis	Indikator	Kutipan	Rujukan
Alur dan Pengaluran	<p>1. Teori model aktan memberikan gambaran mengenai alur dalam cerita.</p> <p>1) <i>Subjek</i> adalah seseorang atau sesuatu yang ditugaskan oleh pengirim untuk mendapatkan objek.</p> <p>2) <i>Objek</i> adalah seseorang atau sesuatu yang diinginkan, dicari, dan diburu oleh subjek atas ide pengirim.</p> <p>3) <i>Pengirim</i> adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai penggerak cerita.</p> <p>4) <i>Penerima</i> adalah seseorang atau sesuatu yang menerima objek hasil buruan.</p> <p>5) <i>Penolong</i> adalah seseorang atau sesuatu yang membantu atau mempermudah usaha pahlawan dalam mencapai objek.</p> <p>6) <i>Penentang</i> adalah seseorang atau</p>		(Suwondo, 2011, hlm. 79-80)

	<p>sesuatu yang menghalangi usaha pahlawan dalam mencari objek.</p> <p>2. Model Fungsional</p> <p>1) <i>Situasi awal</i>: Cerita diawali dengan munculnya pernyataan adanya keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Dapat berupa panggilan, perintah, atau persetujuan.</p> <p>2) <i>Transformasi</i> terbagi menjadi (a) tahap kecakapan, yaitu adanya keberangkatan subjek atau pahlawan, munculnya penentang dan penolong, dan jika pahlawan tidak mampu mengatasi tantangannya akan didiskualifikasi sebagai pahlawan; (b) tahap utama, yaitu adanya pergeseran ruang dan waktu, dalam arti pahlawan telah berhasil mengatasi tantangan dan mengadakan perjalanan kembali; (c) tahap kegemilangan, yakni kedatangan pahlawan, eksisnya pahlawan asli, terbongkarnya tabir pahlawan palsu, hukuman bagi pahlawan palsu, dan jasi bagi pahlawan asli.</p>		
--	--	--	--

	3) <i>Situasi akhir</i> : objek telah diperoleh dan diterima oleh penerima, keseimbangan telah terjadi, berakhirnya suatu keinginan terhadap sesuatu, dan berakhir sudah cerita itu.		
Tokoh dan Penokohan	<p>1. Menentukan tokoh yang muncul dalam cerita.</p> <p>2. Menentukan kategorisasi tokoh berdasarkan peran dan pentingnya; dan fungsi penampilan tokoh.</p> <p>3. Menentukan karakterisasi tokoh melalui teknik ekspositori dan teknik dramatik. Teknik ekspositori adalah teknik pelukisan tokoh yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Sementara teknik dramatik adalah teknik yang tidak mendeskripsikan sifat, sikap, dan tingkah laku tokoh secara eksplisit.</p>		(Nurgiyantoro, 2015, hlm. 258, 260, 279, 283)
Latar	<p>Menentukan latar berupa:</p> <p>(1) latar tempat;</p> <p>(2) latar waktu; dan</p> <p>(3) latar sosial.</p>		(Nurgiyantoro, 2015, hlm. 314)

(2) Pedoman Analisis Daya Juang Cerita Rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*

Tabel 3.4

*Pedoman Analisis Daya Juang Cerita Rakyat
Si Kelingking dan Issun Boshi*

(Diadaptasi dari Listiawati et al., 2018; Stoltz, 2005)

No	Dimensi	Nilai Ukur	Definisi
1.	<i>Control/ Kendali</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketahanan 2. Kesehatan 3. Kegigihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perihal tahan (kuat); kekuatan (hati, fisik); daya tahan 2. Keadaan (hal) sehat; kebaikan keadaan (badan dan sebagainya) 3. Keteguhan memegang pendapat (atau mempertahankan pendirian dan sebagainya); keuletan (dalam berusaha)
2.	<i>Origin and Ownership/ Asal Usul dan Pengakuan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas 2. Respons 3. Keterlibatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perihal bertanggung jawab; keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban 2. Tanggapan; reaksi; jawaban 3. Keadaan terlibat
3.	<i>Reach/ Jangkauan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha 2. Efek Kumulatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu 2. Pengaruh yang berdampak kepada banyak orang
4.	<i>Endurance/ Daya Tahan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapan 2. Optimisme 3. Keinginan untuk memperbaiki keadaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuatu yang (dapat) diharapkan; keinginan supaya menjadi kenyataan 2. Paham (keyakinan) atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan; sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal 3. Keinginan untuk memperbaiki keadaan

(3) Instrumen Kajian Bandingan Analisis Struktur Faktual Cerita Rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*

Tabel 3.5
Deskripsi Perbandingan Analisis Struktur Faktual Cerita Rakyat
Si Kelingking dan *Issun Boshi*

Aspek yang Dianalisis		Deskripsi Perbandingan	
		Cerita Rakyat <i>Si Kelingking</i>	Cerita Rakyat <i>Issun Boshi</i>
Alur dan Pengaluran	<ul style="list-style-type: none"> • Skema Aktan • Model Fungsional 		
Tokoh dan Penokohan			
Latar	<ul style="list-style-type: none"> • Latar Tempat 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Latar Waktu 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Latar Sosial 		

(4) Instrumen Kajian Bandingan Analisis Nilai Karakter Daya Juang Cerita Rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*

Tabel 3.6
Deskripsi Perbandingan Analisis Daya Juang Cerita Rakyat
Si Kelingking dan *Issun Boshi*

Dimensi yang Dianalisis	Deskripsi Perbandingan	
	Cerita Rakyat <i>Si Kelingking</i>	Cerita Rakyat <i>Issun Boshi</i>
Control/ Keadilan		
1. Ketahanan		
2. Kesehatan		
3. Kegigihan		
Origin and Ownership/ Asal Usul dan Pengakuan		
1. Akuntabilitas		
2. Respons		
3. Keterlibatan		
Reach/ Jangkauan		
1. Usaha		
2. Efek Kumulatif		
Endurance/ Daya Tahan		
1. Harapan		
2. Optimisme		
3. Keinginan untuk Memperbaiki Keadaan		

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- (1) memilih cerita rakyat *Si Kelingking* dari buku berjudul *Si Kelingking* dan *Issun Boshi* dari buku berjudul *Issun Boshi, TheInch-high Samurai*;
- (2) menganalisis struktur faktual cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi* dengan teori yang relevan;
- (3) mendeksripsikan hasil analisis struktur faktual cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*;
- (4) menganalisis daya juang yang terdapat dalam cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi* dengan teori yang relevan;
- (5) mendeksripsikan hasil analisis daya juang yang terdapat dalam cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*;
- (6) menganalisis perbandingan struktur faktual cerita dan daya juang yang terdapat dalam cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*;
- (7) mendeksripsikan hasil analisis perbandingan struktur cerita dan daya juang yang terdapat dalam cerita rakyat *Si Kelingking* dan *Issun Boshi*.